

Learning Media To Improve Foodpreneurship Skills For Deaf Children Using The PECS Method At SMALB 033 Tembilahan

¹Dwi Yuli Prasetyo, ²Hasnaini, ³Fitri Yunita, ⁴Yuliani

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri
^{1,2,3,4}Jl. Provinsi Parit 1 Tembilahan Hulu, Riau

Email: dwiyuliprasetyo@gmail.com, hasnainieni993@gmail.com,
fitriyun@gmail.com, yulianiaminatul@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa tunarungu di SMALB 033 Tembilahan kurang memahami prosedur pembuatan nasi goreng. Untuk menyelesaikan masalah ini, pendekatan Picture Exchange Communication System (PECS) adalah pendekatan yang paling efektif karena menggunakan gambar sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran, kebutuhan, dan keinginan mereka. Peneliti melakukan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Hasil akhir dari observasi foodpreneurship ini adalah video tentang memasak nasi goreng kampung dan peneliti sebagai pembimbing yang mempelajari semua aspek pembuatan video. Rekomendasi peneliti untuk SMALB 033 Tembilahan adalah menyediakan peralatan dapur yang disesuaikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti pisau yang lebih aman atau peralatan yang lebih mudah dipegang dan digunakan.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Anak tunarungu, Foodpreneurship.

ABSTRACT

The observation shows that deaf students at SMALB 033 Tembilahan do not understand the procedure of making fried rice. To solve this problem, the Picture Exchange Communication System (PECS) approach is the most effective approach because it uses pictures as a tool to express their thoughts, needs, and desires. The researcher conducted descriptive qualitative research using direct observation, interviews, and documentation. The final result of this foodpreneurship observation is a video about cooking kampung fried rice and the researcher as a mentor who studies all aspects of video making. The researcher's recommendation for SMALB 033 Tembilahan is to provide kitchen equipment that is customized for children with special needs, such as safer knives or equipment that is easier to hold and use.

Keywords: Learning media, Deaf children, Foodpreneurship.

I. PENDAHULUAN

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah tempat di mana anak-anak dengan kebutuhan khusus seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, dan autis dapat memperoleh pendidikan. Sekolah ini berada di Jl. SKB di kelurahan Sungai Beringin Tembilahan. Sekolah Luar Biasa (SLB), satu-satunya sekolah di Tembilahan yang menawarkan kelas TK, SD, SMP, dan SMA, sekolah ini pertama kali dibangun pada tahun 2007.

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.[1]

Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran baik pada taraf ringan hingga berat atau dapat disebut tuli atau deaf sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengarannya, baik memakai ataupun tidak memakai alat bantu dengar dimana batas pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.[2]

Pendidikan inklusif adalah bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan. Anak tunarungu, sebagai anggota masyarakat yang memiliki kebutuhan khusus, seringkali menghadapi kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran. Dibutuhkan metode dan pendekatan pembelajaran yang inovatif untuk memenuhi kebutuhan mereka karena kendala utama mereka terletak pada keterbatasan kemampuan mendengar, yang menghambat proses komunikasi dan pembelajaran mereka. Salah satu keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi saat ini adalah kewirausahaan makanan. Namun, karena konsep dan praktiknya yang kompleks, kewirausahaan makanan membutuhkan media pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami oleh anak tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan dan menguji seberapa efektif media pembelajaran dapat membantu anak tunarungu memahami dan menguasai kewirausahaan makanan. Dengan demikian, diharapkan anak tunarungu dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan mengembangkan potensi mereka dalam kewirausahaan makanan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian mereka.

II. METODELOGI PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Tembilahan adalah subjek penelitian ini. Untuk

mendapatkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan.

Tahap awal, peneliti melakukan observasi teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran di sekolah untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung.[3]. Observasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai interaksi antara guru dan siswa serta metode pengajaran yang digunakan didalam kelas. Observasi ini sangat penting untuk memahami konteks dan dinamika pembelajaran yang digunakan sehari-hari.

Selanjutnya, penelitian melakukan wawancara suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.[4]. Wawancara dengan dua narasumber utama, yaitu ibu Desy Lestari, S.Pd, Gr, selaku kepala sekolah dan ibu Yuliani, S.Pdi, selaku guru tata boga di Sekolah Luar Biasa (SLB). Wawancara ini di rancang untuk menggali informasi mendalam mengenai pengalaman mengajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mendidik siswa tunarungu. Informasi dari wawancara ini sangat berharga untuk memahami perspektif dan praktik para pendidik.

Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen terkait, seperti foto dan video pembelajaran. Dokumentasi ini sebagai bukti visual yang mendukung data dari observasi dan wawancara. Dengan adanya dokumentasi, peneliti dapat memberikan ilustrasi konkret mengenai situasi dan kondisi pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) 033 Tembilahan.

Dalam proses analisis data, beberapa langkah penting dilakukan oleh peneliti: pengumpulan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi. Secara sistematis, semua informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan. Data yang tidak relevan kemudian direduksi untuk memastikan fokus pada informasi yang signifikan dan relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk cerita yang terstruktur sehingga lebih mudah dipahami. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah diverifikasi.

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang proses pembelajaran siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) 003 Tembilahan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas pembelajaran tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran audio visual berupa video tentang foodpreneurship masak nasi goreng kampung oleh siswa tunarungu kelas 11 SMA di Sekolah Luar Biasa (SLB) 033 Tembilahan.

Picture Exchange Communication System (PECS) merupakan metode yang menggunakan pertukaran gambar sebagai media utama. Metode ini di manfaatkan sebagai tahap awal pembelajaran untuk membantu anak tunarungu dalam memahami langkah-langkah dalam proses pembuatan cara memasak nasi goreng agar lebih mudah dipahami. Penggunaan alat dan bahan sangat membantu anak tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara.

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar, contohnya seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual.[5]

Media audio visual adalah alat bantu atau media yang memiliki unsur gambar dan suara. Jenis media ini memiliki kemampuan yang lebih baik, karena terdapat kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual.[6]

Pada saat proses video pembelajaran peneliti berperan sebagai pengajar dengan menggunakan bahasa isyarat yang digunakan sehari-hari oleh siswa dalam tahap awal pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran audio visual ini peneliti perlu membuat bagaimana langkah-langkah penggunaannya agar tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan kepada siswa. Dalam pengambilan video peneliti menggunakan sebuah camera Handphone dan Tripod sebagai alat stan untuk membantu kestabilan video serta menggunakan aplikasi capcut untuk mengeditting bahan video tersebut. Adapun langkah-langkah peneliti melakukan persiapan, pelaksanaan, dan hasil video adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Pertama, peneliti melakukan persiapan, yaitu mempelajari, menyiapkan, dan memastikan alat berfungsi. Peneliti menemukan bahwa persiapan pertama dilakukan sebelum acara, yaitu mempersiapkan dan memperkenalkan semua bahan dan



Gambar 1. Mempersiapkan bahan-bahan masak seperti: nasi putih, minyak makan, bawang merah dan bawang putih, cabe merah dan cabe hijau, daun bawang, daun sop, dan masako



Gambar 2. Mempersiapkan alat-alat masak seperti, kompor gas, talenan, piring, sendok nasi, spatula, pisau cater, dan mangkok majicom.

b. Pelaksanaan

Mengarahkan siswa untuk mengerjakan apa yang sudah ditentukan sebelumnya seperti memotong sayuran dan mengupas bawang, saat pelaksanaan peneliti juga harus menjelaskan tahap-pertahap dengan menggunakan bahasa isyarat agar maksud dan tujuan dapat saling memahami.

mereka kesempatan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.



Gambar 3. Memotong bahan-bahan masak
c. Hasil

Peneliti memberikan contoh kepada siswa yang ikut serta dalam memasak Nasi Goreng Kampung mulai dari cara membereskan dapur, mencuci alat-alat masak, membuang sampah, dan cara menyajikan masakan tersebut agar tampak menarik dan bersih.



Gambar 4. Tampilan nasi goreng kampung
pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian tentang media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan foodpreneurship bagi anak tunarungu menggunakan metode Picture Exchange Communication System (PECS) di SMALB 033 Tembilahan menunjukkan hasil yang positif. Siswa lebih mudah memahami proses membuat nasi goreng karena proses memasak dan pemahaman yang jelas. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, yang merupakan komponen penting dari proses pendidikan. Diharapkan siswa SLB, khususnya anak tunarungu, akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dan menjadi lebih siap untuk menggunakan keterampilan memasak dalam kehidupan sehari-hari dengan menyelesaikan masalah dan menggunakannya seefektif mungkin.

Selain keterampilan teknis memasak, siswa juga mendapatkan pemahaman dasar tentang konsep foodpreneurship. Mereka belajar tentang pengelolaan bahan baku, penyajian makanan, dan aspek-aspek dasar kewirausahaan. Di masa depan, ini akan memberi

REFERENSI

- [1] Aida, A. N., & Alwi, M. M. (2022). Interaksi Sosial dalam Pembentukan Self Adjustment Anak Tunanetra. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2, 221–231. <http://conference.uin-suka.ac.id/ind>
- [2] Fadilah, A., Nurzakiyah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 4.
- [3] Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15. <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [4] Indriarti, T., Indriyani, R. A., Herbanu, R., Saputra, I., & Aziz, F. A. (2022). Peran sekolah luar biasa (SLB) dalam layanan pendidikan agama islam bagi anak tuna Grahita studi kasus di SLB 1 Kulonprogo. *Inspirasi Dunia*, 1(4), 176–185.
- [5] Kognisi, P. K., Risiko, P., Jenis, D. A. N., Bidori, F., Puspitowati, L. I. dan I., Wijaya, I. G. B., Alifah, U., Artikel, I., Paedagogia, S. N., Anwar, I., Jamal, M. T., Saleem, I., Thoudam, P., Hassan, A., Anwar, I.,
- [6] Saleem, I., Islam, K. M. B., Hussain, S. A., Witcher, B. J., ... alma. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dSPACE.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- [7] MEJILLÓN GONZÁLEZ YURI LISBETH TUTOR: (2022). No Title מה את לראות קשה הכי העינים לנגד שבאמת הארץ, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- [8] Rahman, R. H. (2021). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Akhlak Anak Sekolah Dasar Di Masa Pandemi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 46–54. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.831>
- [9] Yahya, R. E., Anatarsya, A. A., Anayansya, A. A., Gunarto, K., & Maruti, E. S. (2023). Memahami Anak Autis dan Penerapan Model Pembelajaran. *SENASSDRA 48 Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 2(2), 48–58.
- [10] Zaenuri, Z., & Maemonah, M. (2021). Strategi Mnemonic Sebagai Solusi Untuk Pengayaan Kosa Kata Pada Anak Tunarungu Di Sekolah Dasar.

Jurnal Basicedu, 5(4), 1825–1833.

<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1038>

- [11] Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. Edisi, 3(2), 312-325.
- [12] Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 23-27.
- [13] Futuhah, N., Rusdiyani, I., & Pratama, T. Y. (2018). Penggunaan Metode Pecs (Picture Exchange Communication System) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Autis Di Sdkh Negeri 01 Kota Serang. Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa, 3(2).
- [14] Mustika, A. (2018). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Pada Anak Tunarungu. INCLUSIVE: Journal of Special Education, 4(2).
- [15] Ratri, M. C. (2023). Penerapan metode PECS dalam peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif siswa autis di TKLB autisme river kids Malang.